

# HUBUNGAN KOMPETENSI PERAWAT DENGAN KUALITAS DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RSD BALUNG KABUPATEN JEMBER

*(Relationship Competencies of Nurses with The Quality of Documentation of  
Nursing Care in RSD Balung Jember District)*

Siska Vidayanti<sup>1)</sup>, Sri Utami<sup>2)</sup>, Resti Utami<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>2,3)</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957

Email: siskavidayanti4@gmail.com

## Abstrak

**Pendahuluan:** Kompetensi merupakan kemampuan pengetahuan, keahlian dan ketrampilan yang baik yang dimiliki seseorang yang menjadi bagian dari perilaku seseorang dalam melaksanakan suatu tugas pekerjaan. Kompetensi yang baik akan mempengaruhi seorang perawat dalam pencatatan dokumentasi asuhan keperawatan. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan desain Korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kompetensi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di RSD Balung Kabupaten Jember. Populasi penelitian ini adalah perawat rawat inap yang ada di ruang mawar, ruang melati, ruang dahlia, dan ruang flamboyan RSD Balung dengan jumlah 43 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 39 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*. **Hasil:** Jumlah responden yang memiliki kompetensi baik sebanyak 18 responden (46.2%) dan memiliki kompetensi kurang baik sebanyak 21 responden (53.8%). Jumlah responden yang menyatakan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan baik sebanyak 20 responden (51.3%) dan responden yang menyatakan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan kurang baik sebanyak 19 responden (48.7%). Hasil penelitian dengan uji *Chi Square* ( $\alpha=0.05$ ) dengan hasil *p value*  $0.002 \leq 0.05$  yang menunjukkan ada hubungan kompetensi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di RSD Balung Kabupaten Jember tahun 2018. **Diskusi:** Saran dari peneliti bagi perawat yaitu meningkatkan kompetensi dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kata Kunci: Kompetensi, Kualitas dokumentasi, Dokumentasi asuhan keperawatan

Daftar Pustaka 19 (2009-2018)

### **Abstract**

**Introduction:** Competence is the ability of knowledge, expertise and skills that are either owned by someone who become part of the behavior of a person in the exercise of a duty work. A good competence will affect a nurse in recording of the documentation of nursing care. **Methods:** This research uses a korelational design with Cross Sectional approach. This research aims to analyze the relationship competencies of nurses with the quality of documentation of nursing care in RSD Balung Jember District. The population of this research is nurses of inpatient care, that are in the room Rose, Jasmine, Dahlia, and Flamboyant in RSD Balung with total number of 43 people, with total number of samples as much as 39 respondents. The method of sampling use a Proportional Random Sampling. **Result:** The number of respondents who have the compentece either by as much as 18 respondents (46.2%) and have a deficient competence as much as 21 respondents (53.8%). The number of respondents who stated of quality nursing care of good documentation as mush as 20 respondents (51.3%) and respondents who stated of quality documentation of deficient nursing care as much as 19 respondents (48.7%). The results of The research with The Chi Square test ( $\alpha=0.05$ ) with the results of the p value  $0.002 \leq 0.05$  shows that there is relationship competencies of nurses with the quality of documentation of nursing care in RSD Balung Jember District 2018. **Discussion:** Suggestion from Researchers for Nurses, is namely to improving documentation of competency in Nursing Care.

**Keywords :** Competence, Quality of Documentation, Quality of Documentation of Nursing Care

**References** 19 (2009-2018)

### **PENDAHULUAN**

Rumah sakit merupakan suatu organisasi di bidang kesehatan yang dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat (Swansburg, 2000 dalam Dewi & Zestin, 2014). Pelaksanaan kerja perawat akan maksimal dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas bila sistem

pelaksanaan asuhan keperawatan yang dilakukan mendukung praktik keperawatan profesional sesuai standar (Wahyuni, 2007 dalam Budiawan, 2015).

Salah satu bentuk kegiatan asuhan keperawatan berkualitas kepada pasien yang menjadi tanggung jawab dan tanggung gugat perawat adalah melakukan dokumentasi asuhan keperawatan profesional yang baik dan benar

(Nursalam, 2011). Pendokumentasian merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam suatu kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap penting dan berharga. Hal ini sejalan dengan Nursalam (2011) yang mengatakan bahwa komponen penting dalam pendokumentasian suatu asuhan keperawatan berkualitas terdiri dari komunikasi yang dilakukan melalui suatu proses keperawatan. Dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Warsito, 2013 dalam Sanjaya, Gunawan & Eddyman, 2016).

Standar dokumentasi menjadi hal paling penting dalam setiap tindakan keperawatan khususnya sebagai pertanggungjawaban. Dokumentasi asuhan keperawatan yang baik harus berdasarkan fakta (*factual basis*), akurat (*accuracy*), lengkap (*completeness*), ringkas (*conciseness*), terorganisir (*organization*), waktu yang tepat

(*time liness*), dan bersifat mudah dibaca (*legability*) (Potter & Perry, 2009). Pelayanan asuhan keperawatan yang berkualitas dan profesional merupakan target yang ingin dicapai melalui kinerja pegawai yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja yang baik yaitu kemampuan (Mangkunegara, 2007 dalam Budiawan, 2015).

Kompetensi adalah kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan standar kinerja (*performance*) yang ditetapkan (PPNI, 2013). Berkembangnya kompetensi yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, maka kualitas kinerja profesi keperawatan akan menjadi maksimal (Notoatmojo, 2003 dalam Budiawan, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perawat menyatakan bahwa dalam penulisan dokumentasi asuhan keperawatan masih mengacu pada dokumentasi asuhan keperawatan yang sebelumnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2018 didapatkan data

bahwa kelengkapan dan kebenaran pengisian dokumentasi asuhan keperawatan mulai dari aspek pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi & evaluasi di RSD. Balung yaitu sebanyak 54%. Dari data tersebut RSD. Balung dari kelengkapan & kebenaran pengisian dokumentasi asuhan keperawatan masih kurang.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui apakah ada “Hubungan kompetensi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember”.

#### **MATERIAL DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah perawat pada rawat inap yang ada di ruang mawar, ruang melati, ruang dahlia, dan ruang flamboyan di RSD Balung dengan jumlah 43 orang. Besarnya sampel berdasarkan rumus slovin didapat sebanyak 39 responden dengan kriteria inklusi Perawat pada rawat inap di ruang mawar, ruang melati, ruang dahlia,

ruang flamboyan. Berpendidikan D III Keperawatan, S1 Keperawatan, dan S1 Ners perawat rawat inap di RSD Balung Kabupaten Jember.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu *Proportional Random Sampling* untuk menentukan sampel dari tiap ruangan dan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2018. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan Kuesioner kompetensi perawat dengan 20 pertanyaan dan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan dengan 20 pertanyaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dimana analisis univariat meliputi data demografi responden yaitu usia perawat, agama perawat, suku perawat, pendidikan terakhir perawat, jenis kelamin perawat, dan masa kerja perawat. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden**

Data Demografi	f	(%)
<b>Usia Perawat</b>		
20-30 tahun	12	30.8%
30-40 tahun	21	53.8%
>40 tahun	6	15.4%
<b>Agama Perawat</b>		
Islam	39	100%
<b>Suku Perawat</b>		
Jawa	33	84.6%
Madura	6	15.4%
<b>Pendidikan Terakhir Perawat</b>		
D3	22	56.4%
S1	4	10.3%
S1 Ners	13	33.3%
<b>Jenis Kelamin Perawat</b>		
Laki-laki	14	35.9%
Perempuan	25	64.1%
<b>Masa Kerja Perawat</b>		
1-5 tahun	6	15.4%
6-10 tahun	15	38.5%
11-15 tahun	12	30.8%
16-20 tahun	6	15.4%

Usia perawat terbanyak adalah berusia 30-40 tahun sejumlah 21 responden (53.8%), semua perawat beragama islam, paling banyak (84.6%) responden di RSD Balung Kabupaten Jember berjenis suku jawa, paling banyak (56.4%) responden pendidikan terakhir adalah D3, paling banyak (64.1%) responden berjenis kelamin

perempuan, paling banyak (38.5%) responden masa kerja 6-10 tahun.

**Tabel 2. Data Khusus Responden**

Data Khusus	f	(%)
<b>Kompetensi Perawat</b>		
Baik	18	46.2%
Kurang Baik	21	53.8%
<b>Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan</b>		
Baik	20	52.3%
Kurang Baik	19	48.7%

Diperoleh data distribusi kompetensi perawat dengan jumlah terbanyak kompetensi perawat kurang baik sejumlah 21 responden (53,8%), dan data distribusi kualitas dokumentasi asuhan keperawatan Eksklusif dengan jumlah terbanyak kualitas dokumentasi asuhan keperawatan baik sejumlah 20 responden (52,3%).

**Tabel 3. Analisis Hubungan menggunakan uji *Chi Square***

Kompetensi Perawat	Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan				Total		P value
	Kualitas dokumentasi asuhan keperawatan baik		Kualitas dokumentasi asuhan keperawatan kurang baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kompetensi Baik	14	36	4	10	18	46	0,002
Kompetensi Kurang Baik	6	15	15	38	21	54	
Total	20	51	19	98	39	100	

Hasil uji *Chi Square* yang didapat  $p = 0,002$  yang berarti  $p < 0,05$ . Hasil penelitian ini menyatakan bahwa  $H_1$  diterima, yang artinya ada hubungan kompetensi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di RSD Balung Kabupaten Jember.

## PEMBAHASAN

Kompetensi menurut Wibowo (2012) dalam Budiawan (2015) adalah kemampuan melaksanakan pekerjaan atau tugas yang didasari ketrampilan maupun pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang ditetapkan oleh pekerjaan. Menurut Rosjidi & Harun (2011) Dalam Tri Darmayanti & Oktamianti (2014) menyatakan kompetensi meliputi pengetahuan tentang proses asuhan keperawatan dan proses mental untuk memanfaatkan pengetahuan tersebut.

Peningkatan kemampuan pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan dengan melakukan pelatihan, pembinaan dan supervisi secara berkala. Nursalam (2001) dalam Tri Darmayanti & Oktamianti (2014) menyatakan ruang lingkup kompetensi adalah pengetahuan, sikap dan komunikasi serta ketrampilan yang dimiliki perawat.

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan sebagian besar responden memiliki kompetensi

kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.7 bahwa dari 39 responden yang menyatakan kompetensi perawat baik sebanyak (46.2%) dengan jumlah 18 responden dan (53.8%) atau 21 responden menyatakan kompetensi perawat kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi perawat dalam pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dipengaruhi oleh usia produktif, pendidikan terakhir sebagian besar DIII keperawatan, dan masa kerja sebagian besar selama 6-10 tahun. Menurut Erikson rentang umur 25-45 tahun merupakan tahap perkembangan dimana seseorang memperhatikan ide-ide, keinginan untuk berbagi pengetahuan, dan meningkatkan kreativitas (Suryo, 2004 dalam Yanti & Warsito, 2013). Peneliti berpendapat tingkat pendidikan perawat perlu ditingkatkan dan dari fenomena yang ada, tingkat pendidikan yang sama tidak berarti pengetahuan dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan sama. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran

ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu motivasi dan ketrampilan. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan sebagian besar responden menyatakan hasil pendokumentasiannya baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.8 bahwa (51.3%) atau 20 responden menyatakan pendokumentasian asuhan keperawatan yang mereka lakukan masuk dalam kategori baik, sedangkan (48.7%) atau 19 responden menyatakan kurang baik. Hal ini karena faktor dari usia, jenis kelamin, dan masa kerja. Menurut teori semakin umur bertambah maka disertai dengan peningkatan pengalaman dan ketrampilan (Gibson, 2001 dalam Yanti & Warsito, 2013). Makin lanjut usia seseorang makin kecil tingkat kemangkirannya dan menunjukkan kemantapan yang lebih tinggi dengan masuk kerja lebih teratur. Menurut Robbin lama kerja turut menentukan kinerja seseorang dalam menjalankan tugas. Semakin lama seseorang bekerja semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan tugas tersebut (Farida, 2011). Mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan maka terlihat bahwa jika

perawat perempuan lebih teliti dalam penulisan pendokumentasian asuhan keperawatan, tetapi bukan berarti perawat laki-laki tidak teliti dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut Nursalam (2008) dalam Yanti & Warsito (2013) hakikat dokumentasi asuhan keperawatan adalah terciptanya kegiatan-kegiatan keperawatan yang menjamin tumbuhnya pandangan, sikap, cara berpikir, dan bertindak profesional pada setiap perawat.

Menurut Depkes RI (2008) dalam Aji (2017) menyatakan bahwa ada beberapa hambatan yang berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu kurangnya pemahaman dasar-dasar dokumentasi asuhan keperawatan. Hal ini bisa terjadi karena latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga tidak adanya keseragaman pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Penulisan dokumentasi asuhan keperawatan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga terkadang tidak lengkap dan akurat. Dokumentasi asuhan keperawatan yang dianggap beban. Banyaknya lembar format yang harus

diisi untuk mencatat data dan intervensi keperawatan kepada pasien dan masa kerja yang dapat mempengaruhi dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil  $p \text{ value } 0,002 < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara kompetensi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di RSD Balung Kabupaten Jember. Pada tabel 5.9 menunjukkan dari 39 responden 18 perawat menyatakan kompetensi baik dan 21 perawat menyatakan kompetensi kurang baik. Sedangkan kegiatan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSD Balung Kabupaten Jember yang banyak adalah 20 responden (51.3%) menyatakan baik dan 19 responden (48.7%) menyatakan kurang baik. Responden dari penelitian ini (56.4%) pendidikan D-III Keperawatan, (10.3%) S1 Keperawatan dan (33.3%) pendidikan S1 Ners. Jadi semakin tinggi pendidikan perawat semakin mudah pula perawat menerima informasi, dan pada akhirnya

semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Dokumentasi merupakan catatan autentik dalam penerapan manajemen asuhan keperawatan profesional. Keperawatan profesional akan tercapai dengan baik apabila sistem pendokumentasian dapat dilakukan dengan benar (Nursalam, 2011). Menurut Muhlisin (2011) dalam Aji (2017) pendokumentasian adalah pencatatan dari tindakan asuhan keperawatan mulai dari diagnosa, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Retyaningsih Ida Yanti & Bambang Edi Warsito pada tahun 2013 tentang Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan (54.7%) menyatakan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan kurang baik. Hasil pengamatan peneliti ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini antara lain kurang tersosialisasi pemahaman pengisian *form* asuhan keperawatan yang ada di Rumah Sakit. Tindakan evaluasi yang dilakukan kurang rutin dan terjadwal dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan

keperawatan, pemahaman perawat muda yang belum menerapkan asuhan keperawatan profesional bahwa pencatatan dan pelaporan adalah suatu hal mutlak yang harus ada dan dilaksanakan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian ada hubungan antara kompetensi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di RSD Balung kabupaten Jember.

### **SARAN**

Meningkatkan kompetensi perawat, pendidikan perawat dan motivasi dalam pencatatan pendokumentasian asuhan keperawatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, N. T. (2017). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Jember.
- Alfarizi, S. (2014). Hubungan peran kepala ruangan sebagai motivator dengan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di RSUD Balung Jember.

- Asmuji. (2012). *Manajemen Keperawatan Konsep & Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Bara, & Suryati. (2014). Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Rebo . *Jurnal Health Quality*.
- Budiawan, I. N. (2015). Hubungan Kompetensi, Motivasi Dan Beban Kerja Perawat Pelaksana Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Propinsi Bali .
- Darmayanti, N. T., & Oktamianti, P. (2016). Analisis Kompetensi Perawat Ruang Intensif (Intensive Care Unite) Rumah Sakit Umum Tabanan .
- Dewi, M., & Zestin, R. (2014). Hubungan Kepemimpinan Dan Supervisi dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan . *Jurnal Managemen Keperawatan*.
- Farida. (2011). Kepemimpinan Efektif dan Motivasi Kerja dalam Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat.
- Hidayat, A. A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sanjaya, H., Gunawan, & Eddyman. (2016). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat Pada Dokumentasi Asuhan

- Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Wisata Universitas Indonesia Timur Makassar.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, A., & Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Suarli, S., & Bahtiar, Y. (n.d.). *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis*. Erlangga.
- Sugiyati, S. (2015). Hubungan Pengetahuan Perawat dalam Dokumentasi Keperawatan dengan Pelaksanaannya di Rawat Inap RSI Kendal. *Jurnal Keperawatan*.
- Yanti, R. I., & Warsito, B. E. (2013). Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*.

